BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pasar modal merupakan tempat bagi perusahaan untuk menghimpun dana yang berfungsi untuk membiayai secara langsung kegiatan perusahaan, dimana masyarakat diikutsertakan langsung didalamnya. Pasar modal memiliki dua fungsi, yaitu fungsi finansial dan ekonomi. Pasar modal merupakan wadah untuk meningkatkan kesejahteraan pemilik modal melalui pembagian hasil (dividen) yang merupakan kompensasi atas dana yang telah ditanamkannya disebut fungsi finansial. Sedangkan pasar modal memiliki kemampuan untuk menyalurkan dana secara efektif dan efisien dari pemilik modal kepada pihak yang membutuhkan disebut fungsi ekonomi. Namun keadaan pasar modal yang penuh dengan ketidakpastian mengakibatkan adanya risiko investasi yang harus dihadapi oleh para pelaku pasar modal.

Pada dasarnya terdapat dua macam pelaku pasar modal yang utama menjalankan kegiatan jual beli surat-surat berharga di pasar modal, yaitu Investor dan Emiten. Pihak atau perusahaan yang melakukan penawaran umum dengan tujuan untuk memperoleh dana melalui pasar modal dengan cara menerbitkan surat berharga disebut emiten, sedangkan masyarakat yang memberikan dana kepada perusahaan dengan tujuan untuk dapat memperoleh imbal hasil dari investasi yang dilakukan dengan cara membeli surat berharga yang diterbitkan oleh perusahaan disebut investor. Bagi investor pengetahuan tentang *bid-ask spread* perlu diketahui karena *bid-ask spread* sebagai salah

satu komponen biaya dalam perdagangan saham. Saham yang digunakan untuk sampel observasi adalah saham-saham indeks LQ45 yang konsisten selama periode 2014-2018. Indeks LQ45 adalah indeks yang berisi 45 perusahaan yang terpilih memiliki likuiditas tinggi sehingga mudah untuk memperdagangkan. Nama LQ sendiri memiliki arti *Liquid* dan angka 45 adalah perusahaan yang ada didalamnya.

Perusahaan	**Harga Jual Terendah**		**Harga Beli Tertinggi**		***Bid-Ask Spread* (2018)**	***Bid-Ask Spread (2017)***	**HASIL**
	2018	**2017**	**2018**	**2017**			
BBCA	20,600	14,950	26,975	22,750	-0.267997898	-0.413793103	7.29% turun
BBNI	8,650	5,450	10,175	7,500	-0.162018592	-0.316602317	7.73% turun
BBRI	2,720	2,340	3,920	3,640	-0.361445783	-0.434782609	3.67% turun
BMRI	6,200	6,475	9,050	13,650	-0.373770492	-0.713043478	16.96% turun
GGRM	66,125	60,050	86,400	83,800	-0.265858056	-0.330205075	3.22% turun

Sumber : *www.idx.co.id*

Dari hasil analisis 5 perusahaan diatas mengalami penurunan dari tahun 2017 ke 2018. BBCA mengalami penurunan 7.29%, BBNI turun 7.73%, BBRI turun 3.67%, BMRI turun 16.96%, GGRM turun 3.22%. dapat disimpulkan bahwa setiap perusahaan mengalami penurunan karena pada saat selisih antara harga jual terendah dan harga beli tertinggi pada tahun 2018 lebih kecil dibandingkan tahun sebelumnya.

Dengan adanya kejadian harga jual beli saham tersebut, *bid-ask spread* yang tinggi akan menghasilkan potensi keuntungan yang lebih besar. Sedangkan *bid-ask spread* yang terlalu rendah akan menghasilkan potensi keuntungan yang lebih rendah. Untuk itu, para pelaku pasar akan berusaha untuk menentukan tingkatan *bid-ask spread* yang dapat menghasilkan keuntungan yang diinginkan para pelaku pasar, tetapi saham tersebut tetap aktif diperdagangkan.

Bid-ask spread yang rendah akan menghasilkan potensi keuntungan yang lebih rendah, tetapi *bid-ask spread* yang rendah akan mengakibatkan saham tersebut menjadi lebih aktif diperdagangkan. *Bid-ask spread* yang tinggi akan mengakibatkan saham tersebut menjadi kurang aktif diperdagangkan. Para pelaku pasar akan berusaha untuk menentukan tingkatan *bid-ask spread* yang optimal, yaitu tingkat *bid-ask spread* yang dapat menghasilkan keuntungan yang diharapkan para pelaku pasar, tetapi tetap membuat saham tersebut aktif diperdagangkan.

Beberapa peneliti terdahulu telah meneliti tentang faktor apa saja yang mempengaruhi *bid-ask spread*. Adanya perbedaan hasil penelitian antara peneliti satu dengan peneliti yang lainnya menjadikan peneliti ini tertarik diteliti untuk menunjukan hasil yang konsisten. Dalam penelitian ini, peneliti menguji beberapa faktor yang mempengaruhi *bid-ask spread*, yaitu *internal control*, vilatilitas saham, volume perdagangan dan likuiditas.

Faktor Pertama, *Internal Control* meliputi metode, ukuran, dan struktur organisasi yang dikoordinasikan untuk menjaga kekayaan organisasi, mengecek ketelitian dan keandalan data akuntasi, mendorong efisiensi dan mendorong dipatuhinya kebijakan manajemen. *Internal control* yang efektif dapat mencegah terjadinya kecurangan dan memaksimalkan kinerja perusahaan. *Internal control* yang rendah dapat menyebabkan kecurangan terhadap laporan keuangan dan akan mengakibatkan terjadinya salah saji. Karena adanya perbedaan informasi yang didapat antara pasar dan perusahaan menimbulkan adanya asimetri informasi. Kemudian dari lemahnya *internal control* tersebut dapat menyebabkan menurunkan ukuran perusahaan, menurunnya keuntungan perusahaan, struktur menjadi lebih kompleks dan tidak menutup kemungkinan akan terjadinya merger atau akuisisi antar perusahaan. Sehingga *internal control* yang tinggi (efektif) dapat meningkatkan *bid-ask spread*, sedangkan *internal control* yang rendah akan menurunkan *bid-ask spread*. Penelitian dari Yulia dan Ikhramaturrabiah (2018) mengenai *internal control* menunjukan bahwa *internal control* berpengaruh positif terhadap *bid-ask spread.* Sedangkan Shin Young Kwon (2016) menyatakan bahwa *internal control* tidak berpengaruh signifikan terhadap *bid-ask spread.*

Faktor kedua, Volatilitas Saham merupakan ukuran ketidakpastian tentang pergerakan harga saham dimasa mendatang. Semakin meningkatnya volatilitas saham maka semakin besar kemungkinan akan naik turunnya harga saham. Volatilitas yang besar, tingkat harga yang lebih tinggi dan volume yang lebih

rendah akan meningkatkan *bid-ask spread.* Hasil Penelitian dari Yulia dan Ikhramaturrabiah (2018) menyatakan volatilitas saham berpengaruh secara positif terhadap *bid-ask spread.* Sedangkan hasil dari penelitian Hamidah dkk (2018) berpengaruh negatif terhadap *bid-ask spread.*

Faktor Ketiga, Volume Perdagangan merupakan perbandingan antara jumlah lembar saham yang diperdagangkan pada waktu tertentu dengan jumlah lembar saham yang beredar pada waktu tertentu. Volume perdagangan saham yang tinggi menandakan saham tersebut aktif dalam transaksi saham, oleh karena itu, *bid-ask spread* yang sempit menandakan menurunnya biaya kepemilikan saham sehingga *broker/dealer* tidak perlu menyimpan saham terlalu lama. Penelitian dari Rengifuryaan dkk (2019); Paramita dan Yulianto (2014); Anggraini dkk (2014) menyatakan bahwa volume perdagangan berpengaruh positif terhadap *bid-ask spread.* dan hasil penelitian dari Yulia dan Ikhramaturrabiah (2018); Gunawan (2016); Widhyawati dan Damayanthi (2015); Wahyuni dan Rikumahu (2016); Hamidah dkk (2018) berpengaruh negatif terhadap *bid-ask spread.* Sedangkan menurut Surya (2016) tidak berpengaruh terhadap *bid-ask spread.*

Faktor Keempat, Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban/utang sesuai pada jatuh tempo. Tingkat likuiditas perusahaan biasanya ditunjukkan dalam bentuk angka-angka tertentu seperti angka rasio lancar, angka rasio cepat, dan angka rasio kas. Angka yang ada dalam tiga rasio ini merupakan rasio antara tingkat aset lancar dengan kewajiban lancar pada perusahaan yang dimiliki. Suatu perusahaan yang

diasumsikan memenuhi kewajiban jangka pendeknya akan meningkatkan likuiditas, maka risiko perusahaan akan menurun dan berdampak pada *bid-ask spread*. Penelitian Paramita dan Yulianto (2014) menunjukan likuiditas memiliki berpengaruh negatif terhadap *bid-ask spread.*

Penelitian ini replikasi dari penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Yulia dan Ikhramaturrabiah (2018). Berpijak pada saran Yulia dan Ikhramaturrabiah (2018) untuk peneliti selanjutnya, peneliti menambahkan variabel independen yaitu likuiditas, kemudian peneliti mengubah periode penelitian yang terbaru yakni 2014-2018.

Berdasarkan perbedaan hasil penelitian terdahulu dan fenomena, peneliti mengambil judul **"Pengaruh *Internal Control*, Volatilitas Saham, Volume Perdagangan, dan Likuiditas terhadap *Bid-Ask Spread* Pada Perusahaan Yang Terdaftar Dalam Indeks LQ45 Tahun 2014-2018"**.

1.1 Ruang Lingkup

Dalam memudahkan penelitian dalam pembahasan tersebut dan sesuai pada tujuan penelitian, untuk itu peneliti dibatasi ruang lingkup pokok bahasan pada permasalahan sebagai berikut :

1. Meneliti pengaruh *Internal Control*, Volatilitas Saham, Volume Perdagangan, dan Likuiditas Terhadap *Bid-Ask Spread.*
2. Objek penelitian ini adalah Perusahaan Yang Terdaftar Dalam Indeks LQ45
3. Periode penelitian ini 1 Januari 2014 sampai 31 Desember 2018.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah dipaparkan, rumusan masalah penelitian ini adalah:

1. Apakah *Internal Control* berpengaruh terhadap *Bid-Ask Spread* ?
2. Apakah Internal Volatilitas Saham berpengaruh terhadap *Bid-Ask Spread?*
3. Apakah Volume Perdagangan berpengaruh terhadap *Bid-Ask Spread?*
4. Apakah Likuiditas berpengaruh terhadap *Bid-Ask Spread?*

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang ingin di capai peneliti adalah sebagai berikut:

1. Untuk menguji dan menganalisis data perusahaan yang terdaftar LQ45 mengenai pengaruh *Internal Control* terhadap *Bid-Ask Spread* ?
2. Untuk menguji dan menganalisis data perusahaan yang terdaftar LQ45 mengenai pengaruh Volatilitas Saham terhadap *Bid-Ask Spread* ?
3. Untuk menguji dan menganalisis data perusahaan yang terdaftar LQ45 mengenai pengaruh Volume Perdagangan terhadap *Bid-Ask Spread* ?
4. Untuk menguji dan menganalisis data perusahaan yang terdaftar LQ45 mengenai pengaruh Likuiditas terhadap *Bid-Ask Spread* ?

1.5 Kegunaan Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan terhadap beberapa pihak, diantaranya:

1. Manfaat Teoritis

   Secara teoritis, penelitian ini diharapkan mampu memberikan wawasan terkait dengan *Bid-Ask Spread*, pengembangan ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan *Bid-Ask Spread.* Serta memberikan wawasan mengenai pengaruh *internal control*, volatilitas saham, volume perdagangan, dan likuiditas terhadap *bid-ask spread* pada Perusahaan Yang Terdaftar Dalam Indeks LQ45.

2. Manfaat Praktis

   a. Bagi peneliti diharapkan penelitian ini bisa digunakan sebagai bahan untuk menambah wawasan dan ilmu khususnya mengenai *Bid-Ask Spread.*

   b. Bagi perusahaan, diharapkan hasil dari penelitian ini bisa menjadi sumber informasi yang bermanfaat bagi perusahaan mengenai pentingnya selisih antara harga beli tertinggi dan harga jual terendah yakni *Bid-Ask Spread.*

   c. Bagi Investor, Sebagai informasi bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan untuk berinvestasi terhadap perusahaan yang tingkat *Bid-Ask Spread* nya optimal serta dapat menghasilkan keuntungan yang diharapkan.